

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bagian penting dalam penelitian yang berfungsi untuk mengulas dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik yang diteliti. Proses penyusunannya melibatkan beberapa tahap, mulai dari menentukan topik, mencari literatur yang sesuai, mengembangkan argumen, melakukan survei terhadap literatur, mengkritisi isi, hingga menulis ulasan. Kajian pustaka bukan sekadar daftar referensi, tetapi harus memberikan analisis kritis yang memperkuat dan memperjelas ciri khas dari penelitian yang dilakukan (Hadi et al., 2021).

2.1.1 Definisi Manajemen

Manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatur dan mengkoordinasikan kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Proses manajemen ini harus dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan aturan yang berlaku, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Manajemen juga dapat diartikan sebagai orang-orang yang bertanggung jawab atas pengelolaan suatu organisasi atau perusahaan (Fahrullah et al., 2023).

Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur serta mengelola sumber daya untuk menciptakan keteraturan dari kondisi yang tidak teratur. Melalui proses perencanaan, koordinasi, pembagian tugas, pengorganisasian, pengendalian, dan

pemanfaatan sumber daya, manajemen bertujuan membantu organisasi atau individu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen diperlukan tidak hanya dalam bisnis, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, karena merupakan kemampuan universal dalam mengatur segala sesuatu (Purba et al., 2023).

Manajemen sangat penting dalam kehidupan manusia karena membantu mempermudah pekerjaan dengan membagi tugas secara spesifik dan meningkatkan skala operasi di zaman sekarang. Terdapat tiga alasan utama diperlukannya manajemen, yaitu untuk mencapai tujuan, untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan, dan untuk mencapai efisiensi dan efektifitas (Muhammad, 2018:1).

2.1.1.1 Fungsi Manajemen

Manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasi, termasuk manusia, keuangan, teknologi, dan informasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Proses ini mencakup pengambilan keputusan yang strategis, penetapan prioritas, serta pengawasan terhadap pelaksanaan rencana (Robbins et al., 2020). Fungsi manajemen sering disebut dengan istilah POAC, yang mencakup empat aspek utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah dasar yang harus dibangun oleh perusahaan sebelum mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan. Melalui

perencanaan, perusahaan menetapkan visi, misi, tujuan, serta strategi yang akan diimplementasikan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Organizing merupakan proses yang dilakukan oleh perusahaan untuk memastikan seluruh sumber daya yang perlu digunakan untuk mencapai tujuan dari perusahaan telah tersedia. *Organizing* juga berfokus pada pembentukan struktur organisasi didalam perusahaan, struktur organisasi diperlukan agar setiap anggota didalamnya mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik untuk mencapai tujuan dari perusahaan tersebut.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan, atau *actuating* adalah langkah yang diambil setelah perusahaan menyusun rencana dan membagikan tugas kepada anggotanya. Proses ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah tahap yang dilakukan setelah anggota menyelesaikan tugas mereka. Penting pada tahap ini untuk memantau kinerja mereka untuk memastikan bahwa semuanya sesuai dengan prosedur yang berlaku dan bahwa program kerja yang dijalankan selaras dengan tujuan perusahaan. Evaluasi harus dilakukan secara berkesinambungan. Jika ditemukan proses kerja yang tidak sesuai atau kurang efisien, perbaikan perlu dilakukan untuk masa depan.

2.1.2 Definisi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mencakup seluruh aktivitas bisnis yang berkaitan dengan perolehan, penggunaan, dan pengelolaan dana perusahaan untuk mencapai tujuan utama perusahaan. Manajemen keuangan juga melibatkan segala upaya dalam mengelola keuangan perusahaan secara menyeluruh. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai pengelolaan dana yang baik, yang dilakukan dengan cara mengalokasikan dana secara efisien pada berbagai jenis investasi yang dianggap menguntungkan (Sukenti, 2023).

Manajemen keuangan sangat penting untuk pengembangan perusahaan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Posisi strategisnya dalam sistem manajemen terkait erat dengan elemen lain seperti manajemen umum, teknologi, dan sumber daya manusia. Pengelolaan yang baik dalam manajemen keuangan meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung pengambilan keputusan, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan perusahaan dan stabilitas ekonomi. Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan perusahaan untuk berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan produk, sehingga meningkatkan daya saing di pasar (Mihajlović et al., 2020).

Manajemen keuangan sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan. Konteks manajemen keuangan mengacu pada *signaling theory* sebagai landasan teoritis untuk menjelaskan hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan. Menurut (John A. Smith., 2020) mendefinisikan bahwa *Signalling Theory is defined as a framework that analyzes how parties with more information (insiders) send signals to parties with less information (outsiders) to reduce uncertainty in decision-making.*

Signaling theory sangat relevan dalam kerangka manajemen keuangan karena menjelaskan bagaimana kebijakan investasi dapat meningkatkan persepsi pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Kehadiran *women on board* dan *audit committee* juga bisa meningkatkan kepercayaan terhadap sinyal yang diberikan, karena kedua elemen ini mencerminkan praktik tata kelola yang baik dan terbuka dalam pengambilan keputusan keuangan. Teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana informasi keuangan dan non-keuangan disampaikan untuk memengaruhi keputusan investor di pasar modal.

2.1.2.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan mencakup pelaporan hasil keuangan, yang melibatkan proses dan struktur untuk memberikan gambaran tentang informasi keuangan. Pelaporan ini penting untuk mencapai tujuan yang mendukung aspek ekonomi dan sosial negara. Pelaporan keuangan melibatkan proses yang terencana dan sistematis, dengan penalaran yang diperlukan untuk memilih teori-teori yang relevan serta memahami hasil dari produk, baik yang konkret maupun konseptual (Ahmad et al., 2024).

Fungsi manajemen keuangan mencakup tiga aspek utama, yaitu perencanaan keuangan, pengendalian keuangan, dan pengambilan keputusan keuangan. Fungsi manajemen keuangan sangat penting untuk memastikan kesehatan keuangan organisasi dan mencapai tujuan jangka panjang yang berkelanjutan (Dicky et al., 2023). Ketiga aspek ini saling terkait dan berperan penting dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing aspek:

1) **Perencanaan Keuangan**

Perencanaan keuangan adalah proses yang menetapkan tujuan keuangan jangka panjang perusahaan. Perusahaan mengembangkan rencana untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan perlu mempertimbangkan sumber daya finansial yang tersedia. Sumber daya tersebut meliputi pendapatan, biaya, investasi, dan arus kas.

2) **Pengendalian Keuangan**

Pengendalian keuangan mencakup pengelolaan anggaran, risiko, dan biaya. Tujuan utama pengendalian ini adalah memastikan perusahaan dapat mengikuti rencana keuangan yang telah ditetapkan, mengurangi risiko keuangan, dan meningkatkan kinerja finansial. Perusahaan harus secara rutin memantau kinerja keuangannya dan melakukan tindakan perbaikan jika terdapat ketidaksesuaian dengan rencana yang ada.

3) **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan keputusan keuangan terdiri dari memilih proyek investasi yang sesuai, menentukan sumber pendanaan yang tepat, dan memilih strategi keuangan yang efektif. *investment decision* perusahaan harus didasarkan pada analisis mendalam terhadap proyek, termasuk risiko dan potensi pengembalian investasi.

2.1.3 ***Investment Decision***

Pengambilan keputusan investasi merupakan salah satu aspek penting dalam manajemen keuangan. Proses ini melibatkan pemilihan di antara berbagai alternatif investasi yang tersedia, dengan tujuan untuk menghasilkan imbal hasil yang optimal bagi investor atau perusahaan. Penentuan waktu yang tepat untuk

berinvestasi, penentuan jumlah dana yang akan diinvestasikan, dan evaluasi kinerja investasi. Pengambilan *investment decision* yang efektif membutuhkan analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor seperti risiko, tingkat pengembalian, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan investasi (Munawar et al., 2020).

Pengambilan keputusan investasi oleh seorang individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor kognitif dan emosional saja. Terkadang, faktor-faktor sosial juga turut mempengaruhi *investment decision* tersebut. Norma-norma sosial, preferensi kelompok referensi, atau persepsi tentang status sosial dapat memberikan dampak pada pilihan investasi yang dibuat oleh individu (Kresnawati et al., 2024). Proses pengambilan *investment decision* merupakan suatu aktivitas kompleks yang tidak hanya mempertimbangkan karakteristik instrumen investasi, tetapi juga faktor-faktor psikologis, sosial, dan situasional yang mempengaruhi preferensi dan perilaku investor dalam mengelola kekayaannya.

Situasi individu dapat memengaruhi *investment decision*. Faktor-faktor seperti usia investor, toleransi risiko mereka, dan tujuan keuangan mereka semuanya dapat memengaruhi jenis investasi yang mereka pilih. Investor yang lebih muda mungkin lebih bersedia mengambil risiko untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar, sementara investor yang lebih tua mungkin lebih berkonsentrasi untuk mempertahankan kekayaan mereka. Pengetahuan dan pengalaman investor serta pilihan investasi yang tersedia bagi mereka adalah komponen tambahan yang dapat memengaruhi *investment decision* mereka (Naqvi et al., 2020).

Investment decision melibatkan pemilihan aset untuk menginvestasikan dana perusahaan dan merupakan langkah krusial dalam strategi keuangan. Proses

ini dilakukan oleh investor, manajer, dan direktur perusahaan yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti potensi imbal hasil, kondisi pasar, dan profil risiko. Investor bertindak sebagai individu atau entitas yang menanamkan modal dan berupaya mendapatkan hasil yang diharapkan dari investasi mereka. *Investment decision* tidak hanya berdampak pada hasil finansial perusahaan, tetapi juga mencerminkan strategi dan visi jangka panjang (Rahman et al., 2020).

Investment decision dapat menjadi tugas yang sulit karena melibatkan banyak faktor yang perlu dipertimbangkan, dan tidak ada jaminan bahwa investasi akan berhasil. Investor harus menganalisis berbagai aspek, seperti fluktuasi pasar, tren ekonomi, dan kondisi industri, yang semuanya dapat memengaruhi hasil investasi. Investor yang memahami tren pasar dan kondisi ekonomi dapat membuat keputusan yang lebih baik dan efisien. Pengetahuan tentang keadaan pribadi, seperti toleransi risiko dan tujuan keuangan, juga sangat penting. Informasi yang tepat memungkinkan investor merumuskan strategi yang lebih efektif, membantu mereka mencapai tujuan keuangan, dan melindungi masa depan mereka dari risiko yang tidak terduga (Abdul et al., 2023).

Investment decision tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kinerja perusahaan, tetapi juga memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Teori Sinyal menjelaskan bahwa perusahaan dapat mengkomunikasikan sinyal positif ke pasar melalui *investment decision*. Investasi strategis, seperti memperluas usaha, mengembangkan teknologi, atau menjalankan proyek keberlanjutan, menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik dan keyakinan manajemen terhadap kinerja di masa depan. Sinyal ini dapat

meningkatkan kepercayaan investor dan berkontribusi pada peningkatan *firm value* (Qotimah et al., 2023).

Perusahaan yang mengurangi atau menunda investasi dapat dianggap pasar sebagai sinyal negatif yang menunjukkan ketidakpastian atau keterbatasan sumber daya. *Investment decision* yang mendukung keberlanjutan dalam perusahaan berbasis ESG juga menjadi sinyal penting bagi investor. Investor mempertimbangkan faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola (faktor ESG) dalam *investment decision*. Teori Sinyal menjelaskan bahwa *investment decision* tidak hanya berfungsi sebagai alokasi sumber daya, tetapi juga sebagai alat komunikasi strategis yang dapat memengaruhi persepsi pasar dan nilai perusahaan (Supriyadi et al., 2020).

2.1.3.1 Proses *Investment Decision*

Proses *investment decision* merupakan suatu proses yang berkesinambungan (*ongoing process*). Ini berarti bahwa proses ini tidak hanya terjadi sekali, melainkan akan terus berlangsung selama investor melakukan aktivitas investasi. Setiap keputusan yang diambil akan dipengaruhi oleh perubahan kondisi pasar, perkembangan ekonomi, serta faktor-faktor eksternal dan internal lainnya (Hasbiah et al., 2022). Proses *investment decision* terdiri dari lima tahap utama yaitu:

1) Penentuan Tujuan Investasi

Investor perlu menetapkan tujuan investasi yang ingin dicapai, seperti memperoleh pertumbuhan modal, mendapatkan pendapatan rutin, atau menjaga stabilitas nilai investasi. Tujuan investasi akan menentukan preferensi investor terhadap risiko dan jenis aset yang akan dipilih.

2) Penentuan Kebijakan Investasi

Investor harus menetapkan kebijakan investasi yang akan dijadikan pedoman dalam mengelola portofolio. Kebijakan ini mencakup alokasi aset, diversifikasi, dan batasan-batasan investasi yang sesuai dengan tujuan dan profil risiko investor. Alokasi aset menentukan proporsi investasi di berbagai kelas aset untuk mencapai keseimbangan antara risiko dan imbal hasil, sementara diversifikasi membantu mengurangi risiko dengan menyebar investasi di berbagai sektor.

3) Pemilihan Strategi Portofolio

Pemilihan strategi portofolio adalah langkah penting bagi investor untuk mencapai tujuan investasi. Investor dapat memilih antara strategi pasif, yang melibatkan investasi dalam indeks dengan biaya rendah dan pendekatan jangka panjang, atau strategi aktif, yang melibatkan pembelian dan penjualan aset secara dinamis untuk memanfaatkan fluktuasi pasar, meskipun memerlukan analisis mendalam dan biaya lebih tinggi.

4) Pemilihan Aset

Setelah menetapkan strategi portofolio, investor akan memilih aset-aset spesifik yang akan dimasukkan ke dalam portofolio. Pemilihan aset harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti risiko, return, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan investasi.

5) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Portofolio

Investor harus secara berkala mengukur dan mengevaluasi kinerja portofolio investasinya. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa portofolio masih sesuai dengan tujuan investasi dan dapat dilakukan

penyesuaian jika diperlukan. Proses investment decision secara keseluruhan ini merupakan siklus yang berkesinambungan, di mana investor akan terus melakukan evaluasi dan penyesuaian untuk mencapai tujuan investasinya.

2.1.3.2 Indikator *Investment Decision*

Investment decision yang diukur melalui pertumbuhan aset adalah bagian dari manajemen keuangan yang fokus pada pengalokasian dana untuk mencapai keuntungan lebih tinggi dibandingkan biaya pendanaan, dengan tujuan memaksimalkan *firm value*. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik mampu mengelola sumber daya secara efektif, menghasilkan keuntungan, dan meningkatkan prospek bisnis. Hal ini menguntungkan bagi investor, karena diharapkan investasi mereka memberikan *return* yang tinggi (Sumani, 2021).

Terdapat beberapa metode perhitungan untuk mengukur *investment decision*, adapun rumus-rumus untuk mengukur *investment decision*, sebagai berikut:

1) ***Price Earning Ratio (PER)***

Salah satu metode untuk menghitung variabel ini adalah dengan menggunakan *Price Earning Ratio (PER)*, yang mencerminkan pandangan investor terhadap prospek pertumbuhan masa depan. PER dihitung dengan membagi harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2) ***Growth Rate of Total Asset (TAG)***

Menurut Kasmir (2017, p. 107) *investment decision* dapat dievaluasi menggunakan indikator *Total Asset Growth (TAG)*. Semakin besar pertumbuhan aset, semakin tinggi diharapkan hasil operasional yang

dihasilkan oleh perusahaan. Rumus perhitungan TAG adalah sebagai berikut:

$$Total Asset Growth = \frac{TAt - TAt-1}{TAt-1}$$

3) ***Growth Rate of Fixed Assets (GFA)***

Growth rate of fixed assets merujuk pada tingkat pertumbuhan atau perubahan nilai aset tetap suatu perusahaan selama periode tertentu. Aset tetap terdiri dari aset yang memiliki umur ekonomis lebih dari satu tahun, termasuk tanah, bangunan, mesin, dan peralatan. Penting untuk menghitung tingkat pertumbuhan aset tetap guna memahami bagaimana investasi dalam aset tersebut berubah seiring waktu dan untuk menilai efisiensi penggunaannya dalam mendukung pertumbuhan bisnis (Saif et al., 2022).

Rumus perhitungan GFA adalah sebagai berikut:

$$Growth Rate = \frac{Fixed Assets_{end} - Fixed Assets_{beginning}}{Fixed Assets_{beginning}}$$

4) ***Capital Expenditure to Book Value of Assets (CAPBVA)***

CAPBVA (*Capital Expenditure to Book Value of Asset*) adalah dana yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh aset fisik, dengan membandingkan pengeluaran untuk aktiva tetap dalam satu tahun dengan total aset. Rumus perhitungan CAPBVA adalah sebagai berikut:

$$CAPBVA = \frac{Capital Expenditure}{Book Value of Assets}$$

Dalam penelitian ini, *investment decision* diukur menggunakan *Total Asset Growth* (TAG) karena dapat menunjukkan pertumbuhan aset perusahaan sebagai indikator *investment decision*. Penggunaan TAG bertujuan untuk memahami pengaruh *investment decision* terhadap *firm value*, dengan mempertimbangkan

peran *women on board* dan *audit committee* sebagai faktor moderasi dalam tata kelola perusahaan.

2.1.4 Firm Value

Firm value merupakan cerminan dari kinerja dan akuntabilitas manajemen dalam menjalankan amanat yang diberikan oleh pemegang saham. *Firm value* yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil mengelola perusahaan secara efektif dan efisien, sesuai dengan harapan pemegang saham. Manajemen dinilai kompeten dalam mengambil keputusan strategis, mengalokasikan sumber daya secara optimal, serta menciptakan pertumbuhan dan profitabilitas yang menguntungkan bagi pemegang saham (Suteja et al., 2023).

Firm value dapat diartikan sebagai ekspektasi pemegang saham terhadap nilai investasi mereka (nilai pasar ekuitas) dan/atau ekspektasi terhadap total nilai suatu perusahaan. *Firm value* akan mencerminkan kemampuan manajemen dalam menentukan struktur modal target, kemampuan manajemen dalam menggunakan aset-asetnya secara efektif dan efisien, serta kemampuan manajemen operasional dalam mengoptimalkan proses produksi dan distribusi. *Firm value* juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi pasar, regulasi, dan tren industri (Hamam et al., 2020).

Firm value adalah konsep ekonomi yang mencerminkan nilai suatu bisnis dan menunjukkan besaran yang harus dibayar untuk membeli atau mengambil alih entitas bisnis. Secara teoritis, nilai ini menunjukkan seberapa berharga perusahaan dan menggambarkan valuasi pasar terhadapnya. *Firm value* dapat diperoleh dengan membandingkan harga saham di pasar modal dengan jumlah saham yang beredar.

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kekayaan yang dimiliki pemegang saham (Jihadi et al., 2021).

Firm value dapat menunjukkan keadaan perusahaan. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan citra perusahaan yang lebih baik, dan sebaliknya, nilai yang lebih tinggi menunjukkan kemakmuran yang akan diterima pemegang saham perusahaan. *Firm value* adalah persepsi investor tentang nilai keberhasilan perusahaan berdasarkan harga sahamnya. *Firm value* adalah jumlah uang yang dibutuhkan investor untuk membeli saham jika dibandingkan dengan nilai buku saham yang diinvestasikan (Dai et al., 2022).

Firm value merupakan suatu kumpulan nilai-nilai yang menjadi dasar dan fondasi bagi perusahaan dalam membentuk sistem, proses, kebijakan, serta strategi dalam menjalankan bisnisnya. *Firm value* menjadi landasan penting bagi manajemen dalam merancang dan mengimplementasikan berbagai aspek operasional perusahaan. *Firm value* tersebut akan menuntun perusahaan dalam mengambil keputusan, menentukan arah, serta mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki secara optimal (Indriastuti et al., 2021).

Firm value dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pendapatan yang dapat didistribusikan kepada pemegang saham. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan *firm value*. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan imbal hasil yang tinggi bagi pemegang saham. Ini berarti kinerja perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan *Firm value* (Mubyarto, 2020).

Hubungan dan kepercayaan yang berkelanjutan antara perusahaan dan pemangku kepentingan sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan. *Firm value* mencerminkan kepercayaan masyarakat dan menunjukkan pemenuhan harapan pemangku kepentingan, yang juga berkontribusi pada kesejahteraan mereka. Teori pemangku kepentingan menekankan tanggung jawab perusahaan kepada semua pihak yang dipengaruhi oleh keputusan perusahaan. Memahami kebutuhan pemangku kepentingan, perusahaan dapat meningkatkan nilai, kinerja, dan reputasi, sekaligus memperkuat hubungan dan keberlanjutan *firm value* (Suhardjanto et al., 2020).

Teori pemangku kepentingan menyoroti hubungan antara perusahaan dan individu atau kelompok yang dapat memengaruhi atau terpengaruh oleh aktivitas perusahaan. Pendekatan ini berguna untuk menganalisis *firm value* dengan mempertimbangkan kebutuhan para pemangku kepentingan. Melibatkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, yang berujung pada reputasi yang lebih baik. Partisipasi aktif pemangku kepentingan juga membantu perusahaan dalam mengidentifikasi isu keberlanjutan, meningkatkan kinerja sosial dan ekonomi, serta berkontribusi pada peningkatan *firm value* (Chaerunisa et al., 2023).

2.1.4.1 Faktor-Faktor Mempengaruhi *Firm Value*

Perusahaan secara umum memiliki tujuan untuk memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan *firm value* demi meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan pemilik perusahaan. Perusahaan juga berupaya untuk menciptakan nilai jangka panjang dengan memperhatikan tanggung jawab sosial

dan lingkungan. (Nofika et al., 2022). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, antara lain:

1) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu informasi penting terkait kinerja keuangan perusahaan yang diperhatikan oleh para investor. Melalui informasi profitabilitas, investor dapat menilai dan mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang besar. Perusahaan-perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat diprediksi akan mampu memberikan tingkat pengembalian modal yang besar pula bagi para investor (Bhimantara et al., 2021).

2) Leverage

Leverage merujuk pada penggunaan aset dan sumber pendanaan oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap, seperti beban bunga. Hal ini merupakan sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman atau utang, yang memiliki beban bunga sebagai biaya tetap. Tujuan utama dari penggunaan *leverage* oleh perusahaan adalah untuk meningkatkan potensi keuntungan bagi pemegang saham.

3) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator atau tolok ukur yang digunakan untuk mengklasifikasikan atau menentukan kategori besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada berbagai aspek, seperti total aset, jumlah karyawan, volume penjualan, atau indikator lainnya yang dapat merefleksikan skala atau besaran dari suatu entitas bisnis.

4) **Struktur Modal**

Struktur modal merujuk pada komposisi atau proporsi sumber-sumber pendanaan yang digunakan oleh perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman atau utang. Struktur modal ini digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya, serta berperan penting dalam menentukan risiko keuangan dan biaya modal. Pemilihan struktur modal yang tepat dapat mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menghadapi perubahan pasar, serta kemampuan untuk memaksimalkan nilai pemegang saham.

5) **Likuiditas**

Likuiditas mengacu pada kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Hal ini mencerminkan seberapa cepat dan mudah aset perusahaan dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang-utang jangka pendek, seperti hutang usaha, beban akrual, dan kewajiban lancar lainnya.

6) **Kebijakan Dividen**

Persepsi bahwa perusahaan dikatakan baik apabila membagikan dividen yang bernilai besar kepada para pemegang saham. Semakin besar dividen yang dibayarkan oleh perusahaan, maka penilaian atau persepsi terhadap kinerja dan prospek perusahaan tersebut juga akan semakin baik. Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi persepsi dan penilaian terhadap suatu perusahaan di mata investor maupun pihak-pihak terkait lainnya.

2.1.4.2 Indikator *Firm Value*

Menurut Weston & Copeland (2010) dalam buku yang ditulis oleh (Suri et al., 2020:15), pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan melalui rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian adalah ukuran kinerja yang paling lengkap untuk suatu perusahaan, karena mencakup berbagai aspek yang mencerminkan kesehatan finansial dan operasional perusahaan. Selain memberikan wawasan tentang profitabilitas, rasio ini juga mempertimbangkan struktur modal, likuiditas, dan efisiensi operasional, diantaranya:

1) ***Price Book Value (PBV)***

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan harga saham suatu perusahaan dengan nilai bukunya. Rasio ini menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur nilai perusahaan (*firm value*) dalam satuan waktu tertentu. Jika nilai PBV perusahaan lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa saham perusahaan tersebut dinilai lebih tinggi daripada nilai bukunya (*overvalued*) (Winarsih et al., 2022). Rumus untuk menghitung PBV yaitu:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

2) ***Price Earning Ratio (PER)***

Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar saham biasa dengan laba per lembar saham (*Earning per Share*). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan yang dapat diidentifikasi, hal ini menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang positif terhadap pertumbuhan laba di masa depan. Berikut rumus *Price Earning Ratio* (PER):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

3) *Tobin's Q*

Rasio ini dihitung dengan membandingkan nilai pasar perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian asetnya. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* tinggi, atau $q > 1,00$, menunjukkan bahwa terdapat peluang investasi yang lebih baik, potensi pertumbuhan yang tinggi, dan bahwa manajemen perusahaan dipandang baik dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya. Berikut rumus *Tobin's Q*:

$$Q = \frac{(MVS + MVD)}{(RVA)}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVS : *Market value of all outstanding share, i.e. the firm's Stock Price* Outstanding Shares.*

MVD : *Market value of all debt (current liabilities – current asset + long term debt)*

RVA : *Replacement value of assets (Nilai Penggantian Seluruh Aset).*

Dalam penelitian ini, *firm value* akan diukur menggunakan PBV, karena metode ini dapat menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan dengan mempertimbangkan variabel-variabel yang relevan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *firm value*.

2.1.5 Definisi *Women on Board*

Partisipasi perempuan dalam dewan direksi memberikan dampak positif pada dinamika rapat-rapat dewan. Kehadiran perempuan meningkatkan tingkat

partisipasi dan kualitas diskusi dalam rapat. Selain itu, sudut pandang yang lebih beragam yang dibawa oleh perempuan menghasilkan alternatif-alternatif keputusan yang lebih luas. Hal ini berkontribusi pada proses pengambilan keputusan yang lebih baik (Awwad et al., 2023).

Kehadiran direktur perempuan di dewan direksi diharapkan tidak hanya dapat meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga mendorong aktivitas-aktivitas inovatif yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan direksi yang beragam, termasuk dengan melibatkan direktur perempuan, dapat membawa dampak positif bagi kinerja dan pengembangan perusahaan. Direktur perempuan diyakini dapat membawa sudut pandang dan nilai-nilai yang berbeda, seperti empati, kolaborasi, dan integritas, yang dapat memperkuat praktik tata kelola perusahaan yang lebih baik (Tahir et al., 2020).

Kehadiran *women on board* merupakan indikator penting dari keberagaman dalam jajaran kepemimpinan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memberikan kesempatan yang adil dan tidak diskriminatif bagi semua orang. Selain itu, keterlibatan *women on board* juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas terhadap pasar dan konsumen perusahaan (Widhiastuti et al., 2020). Pada akhirnya, representasi perempuan di tingkat kepemimpinan dapat meningkatkan reputasi dan kredibilitas perusahaan, serta meningkatkan *firm value* secara keseluruhan.

Direktur perempuan kurang toleran terhadap perilaku egois, lebih fokus pada kepentingan organisasi, dan lebih berhati-hati dalam mengambil risiko

dibandingkan direktur laki-laki. Mereka juga dinilai lebih tegas dalam meningkatkan kualitas dan keuntungan perusahaan, terkait kepekaan mereka terhadap risiko reputasi dan potensi tuntutan hukum. Kehadiran *women on board* dianggap dapat membawa perspektif berbeda yang bermanfaat bagi kinerja dan keberlanjutan organisasi (Hanim et al., 2019).

Direktur perempuan cenderung memiliki nilai moral yang lebih tinggi dibandingkan rekan laki-laki mereka, berdasarkan penelitian yang dilakukan pada dewan direksi yang seluruhnya terdiri dari perempuan. Secara umum, direktur perempuan memiliki beberapa karakteristik yang berbeda. Kehadiran *women on board* dianggap dapat membawa perspektif dan pendekatan kepemimpinan yang berbeda, yang dapat memberikan manfaat bagi kinerja dan keberlanjutan organisasi (Nuswantara et al., 2023).

Women on Board mengacu pada keberadaan perempuan dalam dewan direksi perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan cenderung lebih menjunjung moral dibanding laki-laki. Pemimpin perempuan umumnya lebih berhati-hati dan menghindari risiko, dibanding pemimpin laki-laki. Hal ini dapat mengurangi risiko perusahaan, namun juga menurunkan potensi keuntungan tinggi (*high return*) (Kalbuana et al., 2022). Konsekuensinya, perusahaan dengan banyak pemimpin perempuan mungkin hanya memperoleh return yang kecil, sehingga berisiko mengalami *financial distress*.

Women on board tidak hanya berperan dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, tetapi juga dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen dan pemegang saham. Perspektif dalam teori keagenan, konflik ini muncul karena agen (manajemen) memiliki informasi dan kontrol yang lebih besar

dibandingkan prinsipal (pemegang saham), sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih menguntungkan bagi kepentingan mereka sendiri daripada untuk pemegang saham. Keberadaan *women on board* berperan dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan independensi dalam pengambilan keputusan (Hindasah et al., 2021).

Teori Keagenan menyatakan bahwa pengawasan yang lebih baik dapat mengurangi risiko tindakan tidak etis oleh manajemen. *Women on board* cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi dan lebih berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga mengurangi kemungkinan manajemen melakukan investasi yang berisiko tinggi demi kepentingan pribadi (Sohdi, 2024). Berdasarkan penelitian (Mappadang et al., 2024) menunjukkan bahwa diversifikasi gender di tingkat direksi dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan kontrol terhadap kinerja perusahaan, yang pada akhirnya mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal.

2.1.5.1 Manfaat Keberadaan *Women on Board*

Keberagaman gender mendorong praktik tata kelola yang lebih baik, yang berdampak positif pada reputasi dan citra perusahaan. Keberadaan *women on board* dianggap sebagai strategi yang cerdas untuk mencapai kinerja dan keberlanjutan perusahaan yang optimal (Sohdi, 2024). Berikut adalah manfaat keberadaan *women on board* dalam perusahaan:

1) Peningkatan Kinerja Perusahaan

Keberagaman gender di dewan direksi berkontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan.

2) Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Women on board membawa perspektif yang beragam, yang dapat meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam pengambilan keputusan. Keberagaman ini tidak hanya menciptakan dinamika yang lebih kaya dalam diskusi, tetapi juga memungkinkan perusahaan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan pasar yang lebih luas.

3) Pengurangan Konflik Keagenan

Kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham dengan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen.

4) Praktik Tata Kelola yang Lebih Baik

Keberagaman gender di dewan dapat meningkatkan praktik tata kelola perusahaan, yang berdampak positif pada reputasi dan citra perusahaan. Dewan yang beragam dapat mengambil keputusan yang lebih adil dan transparan dengan melibatkan berbagai perspektif, serta lebih responsif terhadap kebutuhan pemangku kepentingan.

5) Pendekatan yang Lebih Hati-hati

Direktur wanita cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan, yang dapat mengurangi risiko finansial dan biaya keagenan terkait utang. Sikap ini dapat mengarah pada pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, terutama dalam hal pengelolaan utang dan risiko finansial

6) Dukungan terhadap Keberlanjutan

Wanita di posisi kepemimpinan sering kali lebih mendukung praktik ramah lingkungan, yang dapat berkontribusi pada kinerja perusahaan yang lebih baik.

Keberadaan wanita di dewan direksi memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan meningkatkan kinerja dan mengurangi risiko finansial. Pendekatan yang lebih hati-hati dan bijaksana dalam pengambilan keputusan serta keberagaman perspektif mendorong praktik tata kelola yang lebih baik. Mendorong keterlibatan wanita dalam kepemimpinan tidak hanya mendukung kesetaraan, tetapi juga merupakan strategi efektif untuk mencapai keberlanjutan dan kesuksesan perusahaan.

2.1.5.2 Indikator *Women on Board*

Indikator pengukuran terkait *women on board* dapat berbeda-beda, tergantung pada tujuan dan konteks spesifik dari organisasi atau perusahaan. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk menilai keberhasilan keterlibatan *women on board* meliputi:

1) Persentase Keterwakilan Wanita di Tingkat Eksekutif

Menilai proporsi wanita dalam posisi eksekutif tertinggi perusahaan. Ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana wanita terwakili di tingkat kepemimpinan puncak.

2) Persentase Keterwakilan Wanita di Dewan Direksi

Menilai proporsi wanita di dalam dewan direksi perusahaan. Keterlibatan wanita di dewan direksi sangat penting karena mereka memiliki dampak signifikan dalam merumuskan kebijakan perusahaan.

3) Kesetaraan Gaji

Menilai kesenjangan gaji adalah indikator yang berguna untuk menentukan apakah terdapat ketidaksetaraan dalam kompensasi yang perlu diperbaiki.

4) Tingkat Kepuasan dan Retensi Wanita

Tingkat kepuasan dan retensi yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi wanita.

5) **Pemberdayaan dan Advokasi Wanita**

Menilai tingkat pemberdayaan dan dukungan untuk wanita dalam perusahaan mencakup dukungan untuk jaringan wanita, mentor, dan advokasi kebijakan yang mendukung kesetaraan gender.

Indikator-indikator ini memungkinkan perusahaan untuk memantau kemajuan mereka dalam menciptakan lingkungan kerja yang inklusif dan mendukung bagi wanita di dewan direksi, serta untuk mengidentifikasi bidang-bidang yang memerlukan perbaikan. Perusahaan tidak hanya dapat mempromosikan kesetaraan gender, tetapi juga meningkatkan kinerja dan inovasi di semua level organisasi. Berikut adalah rumus untuk menghitung proporsi wanita dalam dewan direksi (Mahyuni et al., 2022):

$$\text{Women on Board} = \frac{\text{Jumlah Anggota Dewan Direksi Wanita}}{\text{Total Jumlah Anggota Dewan Direksi}}$$

2.1.6 **Definisi Audit Committee**

Komite audit dibentuk dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Komite ini bertanggung jawab untuk membantu dan mendukung operasi dewan komisaris. *Audit committee* sangat penting untuk menjaga tata kelola perusahaan. Organisasi bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan dan ketentuan yang relevan. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola konflik kepentingan dengan baik, sehingga perusahaan tidak mengalami

kerugian dan dapat menjaga integritas serta reputasi di mata pemangku kepentingan (Lestari et al., 2024).

Audit committee berperan dalam membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap sistem pelaksanaan pelaporan keuangan (*financial reporting*) hingga penyajian laporan keuangan (*financial statement*) perusahaan. *Audit committee* memiliki tanggung jawab dalam mengawasi proses penyusunan dan pelaporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. *Audit committee* juga berfungsi sebagai penghubung antara dewan komisaris dan auditor eksternal. Mereka bertanggung jawab untuk mengevaluasi kinerja auditor, memastikan bahwa audit dilakukan secara independen dan objektif, serta menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan oleh auditor (Oktaviany et al., 2023).

Audit committee bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya, dan peran komite audit dianggap sangat penting dalam struktur tata kelola perusahaan. *Audit committee* memiliki tanggung jawab untuk memastikan akuntabilitas dan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Meskipun anggota *audit committee* yang independen dan memiliki kompetensi yang memadai merupakan hal yang penting, namun hal tersebut saja tidak cukup untuk menciptakan efektivitas. *Audit committee* harus terlibat secara aktif dan memiliki jumlah anggota yang memadai agar dapat melakukan pengawasan yang efektif (Mei Rinta, 2021).

Audit committee berdasarkan teori keagenan (*agency theory*) merupakan salah satu komponen yang dibentuk oleh pemilik (prinsipal) untuk dapat

meminimalkan biaya agensi (*agency cost*). *Audit committee* adalah sebuah sistem yang dirancang oleh prinsipal agar dapat melakukan pengawasan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola perusahaan (Anggraini et al., 2021). Adanya keberadaan *audit committee*, pemilik berharap dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang dapat memicu timbulnya biaya agensi.

Audit committee memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Konflik ini muncul karena perbedaan kepentingan antara manajemen yang mengelola perusahaan dan pemilik yang menginvestasikan modal. *Audit committee* berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan. Pengawasan yang efektif oleh *audit committee* dapat meminimalkan potensi manipulasi laporan keuangan oleh manajemen, sehingga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan (Ariyanti, 2024).

Keberadaan *audit committee* yang independen dan kompeten dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap integritas laporan keuangan perusahaan. Prediksi teori keagenan menunjukkan bahwa pembentukan komite audit akan mengurangi ketegangan antara investor dan pimpinan perusahaan. *Audit committee* tidak hanya berperan dalam memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan regulasi, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Fitriana et al., 2023).

2.1.6.1 Tujuan Audit Committee

Audit committee merupakan elemen kunci dalam struktur tata kelola perusahaan, komite ini berfungsi sebagai pengawas terhadap laporan keuangan, komite audit juga memastikan transparansi dalam penyampaian informasi keuangan. Komite ini memiliki peran strategis dalam mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Komite audit membantu dalam memenuhi regulasi yang berlaku, komite ini menjaga kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Mahesarani, 2021). Berikut adalah tujuan dibentuknya komite audit dalam konteks tata kelola perusahaan yang baik:

1) **Memastikan Keakuratan Laporan Keuangan**

Audit committee bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang diterbitkan tidak menyesatkan dan sesuai dengan praktik akuntansi yang berlaku.

2) **Menilai Pengendalian Internal**

Audit committee memastikan bahwa pengendalian internal perusahaan memadai untuk menghindari penyimpangan. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengendalian internal, *audit committee* dapat mengidentifikasi potensi risiko dan kelemahan yang ada. Komite audit juga berfungsi untuk memberikan rekomendasi perbaikan agar proses pengendalian lebih efektif.

3) **Menindaklanjuti Dugaan Penyimpangan**

Audit committee bertanggung jawab untuk menindaklanjuti adanya dugaan penyimpangan yang bersifat material di bidang keuangan dan implikasi hukumnya.

4) **Merekomendasikan Auditor Eksternal**

Audit committee memberikan rekomendasi terkait pemilihan auditor eksternal untuk memastikan independensi dan objektivitas audit.

5) **Mendukung Fungsi Pengawasan**

Audit committee berfungsi untuk memperkuat pengawasan dewan komisaris terhadap proses pelaporan keuangan dan manajemen risiko.

Keberadaan komite audit di perusahaan jelas memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung penerapan *Good Corporate Governance*. Melalui fungsi pengawasan dan evaluasi yang efektif, komite audit tidak hanya memastikan keakuratan laporan keuangan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan perusahaan.

2.1.6.2 Indikator Audit Committee

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk membentuk *audit committee*. Kewajiban ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan. Indikator-indikator komite audit dijelaskan sebagai berikut:

1. Keanggotaan *audit committee* terdiri dari paling kurang 3 (tiga) orang.
2. Keanggotaan *audit committee* paling kurang terdiri dari komisaris independen yang berkedudukan sebagai ketua dan 1 (satu) orang pihak eksternal.
3. Jumlah anggota *audit committee* yang berasal dari pihak eksternal paling sedikit separuh dari jumlah anggota komite audit.
4. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris.
5. Komite audit harus memiliki piagam komite audit (*audit committee charter*) atau pedoman kerja yang menetapkan secara jelas peran dan tanggung jawab komite audit dan ruang lingkup kerjanya.

6. Masa kerja *audit committee* ditentukan sama dengan masa kerja dewan komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi.
7. Anggota *audit committee* yang berasal dari pihak eksternal dapat dipilih kembali hanya untuk 1 (satu) periode berikutnya.

Pengukuran proporsi *audit committee* dapat dilakukan berdasarkan komposisi anggotanya (Sibuea et al., 2022). Rumus untuk menghitung proporsi *audit committee* adalah sebagai berikut:

$$\text{Audit Committe} = \sum \text{Anggota Audit Committee}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian dan jurnal sebelumnya yang telah dilakukan yang dapat digunakan sebagai perbandingan dan referensi dalam melakukan penelitian. Penelitian-penelitian ini memberikan gambaran tentang topik yang akan diteliti dan juga membantu dalam melihat seberapa besar pengaruh hubungan antara variabel-variabel penelitian. Berikut adalah ikhtisar dari penelitian-penelitian terdahulu.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Muhammad Azhar Khalil et al., 2024) <i>Environmental, social and governance (ESG) augmented investments in innovation</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran inovasi lingkungan dan tradisional terhadap kinerja lingkungan dan keuangan perusahaan.	Menggunakan regresi panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi tradisional hanya menguntungkan bagi perusahaan. penilaian pasar dan inovasi tradisional	- Variable Dependent yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu ESG, Peningkatan Investasi - Studi pada negara yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>and firms' value: a fixed-effects panel regression of Asian economies</i>			sangat tidak efektif bagi lingkungan inovasi tradisional menghasilkan tekanan lingkungan yang cukup besar dengan berkontribusi besar terhadap emisi karbon. Sebaliknya, dampak yang dihasilkan dari investasi dalam inovasi lingkungan terbukti berperan penting bagi kinerja kedua perusahaan. kinerja keuangan dan lingkungan.		- Periode penelitian berbeda
2.	(Lestari & Sihono, 2024) <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komite audit (KA), dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajemen (KM), dan kepemilikan institusional (KI) akan mengevaluasi	Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.	Hasil penelitian ini menunjukkan komite audit memiliki pengaruh yang negatif namun signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan manajerial	- Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu <i>Good Corporate Governance</i> - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	dan Gas Bumi Tahun 2018 – 2022	pengaruhnya terhadap nilai perusahaan		memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan dewan komisaris independen dan kepemilikan institusional yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.		yang berbeda
3.	(Nabillah & Astusi, 2024) Pengaruh <i>Cash Holding</i> , Keputusan Investasi dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Cash Holding</i> , Keputusan Investasi dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Pengukuran	Metode analisis yang digunakan pada penelitian adalah analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan cash holding dan struktur modal tidak berpengaruh. Komite audit memperkuat pengaruh cash holding dan keputusan investasi, tetapi tidak mempengaruhi struktur modal.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i> - Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu <i>Audit Committee</i>	- Variabel independen berbeda yaitu <i>Cash Holding</i> dan Struktur Modal - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada sektor Barang konsumsi primer tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	(Lumbangaola et al., 2023) Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan <i>Good Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel moderasi secara parsial maupun simultan.	Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan uji <i>Moderating Regression Analysis</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, dan <i>Good Corporate Governance</i> tidak mampu memoderasi pengaruh keputusan	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i> - Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu Tata Kelola	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				pendanaan terhadap nilai perusahaan.		
5	(Ardini et al., 2022) <i>The Influence of Investment Decisions, Funding, and Profitability on Company Value with Corporate Governance as Moderator</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan sebagai variabel moderasi.	Analisis regresi linier berganda data panel.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel keputusan investasi dan keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan variabel tata kelola perusahaan tidak memoderasi pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i> - Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu Tata Kelola	- Variabel Independen berbeda yaitu Pendanaan dan Profitabilitas - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada penelitian perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai dengan 2018.
6.	(Bon & Hartoko, 2022) <i>The Effect of Dividend Policy,</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh kebijakan	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Kebijakan Dividen, Leverage, Profitabilit

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Investment Decision, Leverage, Profitability, and Firm Size on Firm Value</i>	dividen, keputusan investasi, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.		nilai perusahaan, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	as dan Ukuran Perusahaan - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 30 perusahaan
7.	(Rohmatul Wati et al., 2022) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks Lq45	Penelitian ini dibuat untuk menguji suatu pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan keputusan pendanaan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh yang berarti.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbedaya yaitu Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Tahun 2016-2020					
8.	(Handayani & Kurnianingsih, 2021) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen, Terhadap Nilai Perusahaan	Riset ini bermaksud dalam mengkaji dan mengenali dampak keputusan dalam investasi, pendanaan serta kebijakan dividen pada nilai dalam perusahaan di sektor industri dasar serta kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI).	Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, sementara keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen - Periode penelitian yang berbeda pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya di sektor industri dasar dan kimia, selama periode 2015 hingga 2019.
9.	(Sumira & Prihandini, 2022) <i>Gender Diversity as The Moderating Factor In The Influence of Financial Factors on The Firm Value:</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor keuangan terhadap nilai perusahaan dengan variabel moderasi keragaman gender.	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif	Hasil penelitian ini adalah bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara diversitas gender di dewan direksi dapat	- Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i> - Variabel Moderasi yang digunakan sama yaitu Keberagaman Gender	- Variabel Independen berbeda yaitu Faktor Keuangan - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>A Study on Companies Listed In Kompas 100 Index In 2015-2019</i>			memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Namun, leverage dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan, dan diversitas gender tidak memoderasi pengaruh tersebut	(Women on Board)	
10.	(Bahrin et al., 2020) Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Dan Arus Kas Bebas Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi, kebijakan dividen, dan arus kas bebas terhadap nilai perusahaan.	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif.	Hasil pengujian menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan dividen dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Arus Kas Bebas - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						2016-2019.
11.	(Sari et al., 2022) Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas, Dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2016-2020	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis: Apakah keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Apakah keputusan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, Apakah tingkat suku bunga (BI Rate) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan, Profitabilitas dan Tingkat Suku Bunga (BI Rate) - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda
12.	(Nurhasanatang, Taufik, & Azlina, 2020) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Leverage, Keputusan Investasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi dan manajemen laba terhadap	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen, kebijakan leverage, keputusan investasi, dan manajemen laba secara	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu	- Variabel Independen berbeda yaitu Kebijakan Dividen, Leverage, dan Manajemen Laba - Studi pada sektor

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pertambahan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018	nilai perusahaan pertambahan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2018.		signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pertambahan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<i>Firm Value</i>	yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda
13.	(Rahmanuzzahr, Wahyu Setiyowati, & Fariz Irianto, 2024) Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan	Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.	Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan memperlemah pengaruh struktur modal tetapi memperkuat pengaruh profitabilitas. Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh keputusan investasi.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Struktur Modal dan Profitabilitas - Variabel Moderasi yaitu Ukuran Perusahaan - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
14.	(Maria & Birawan, 2022) Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2017-2021)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Revised: 09-09-2022 keputusan investasi dan keputusan pendanaan Accepted: 09-10-2022 terhadap nilai perusahaan. Populasi	Metode sampling yang digunakan metode purposive sampling	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi berpengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan keputusan pendanaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian yang berbeda
15.	(Sa'adah, 2021) Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan dalam Perspektif Teori Keagenan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen dan kepemilikan institusional berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan, sementara kebijakan hutang memiliki dampak negatif	- Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Kebijakan Dividen Hutang dan Kepemilikan Institusional - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada perusahaan sektor <i>Property, Real Estate</i> , dan <i>Building Constructi</i>

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
						on yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
16.	(Ardatiya, Kalsum, & Kosim, 2022) Pengaruh Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan, keputusan investasi dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan keputusan pendanaan dan investasi terbukti penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak memberikan dampak signifikan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen - Periode dan Studi pada sektor yang berbeda yaitu pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada sub sektor Industri Dasar dan Kimia serta Aneka Industri, selama periode tahun 2017 - 2019.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
17.	(Maghfirah, Maretha, & Prajawati, 2023) Pengaruh Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Modal Intelektual	Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh keragaman gender dan ukuran perusahaan yang dimoderasi oleh modal intelektual terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi moderasi (<i>Moderated Regression Analysis - MRA</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversitas gender dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan modal intelektual memperkuat pengaruh diversitas gender, tetapi tidak mempengaruhi hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Dependen yang digunakan sama <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbeda yaitu Diversitas Gender dan Ukuran Perusahaan - Variabel Moderasi yaitu Modal Intelektual - Periode dan Studi yaitu pada subsektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
18.	(Suteja et al., 2023) <i>Investment Decision and Firm Value: Moderating Effects of Corporate Social Responsibility and Profitability of Non-Financial Sector</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak keputusan investasi terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dan profitabilitas pada	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berdampak negatif terhadap nilai perusahaan, dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) serta profitabilitas	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Moderasi berbeda yaitu <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Profitabilitas - Studi pada sektor yang berbeda - Periode penelitian

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<i>Companies on the Indonesia Stock Exchange</i>	perusahaan sektor non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.		memperkuat pengaruh negatif tersebut.		yang berbeda
19.	(Ivani & Efendi, 2024) Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi.	Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara keputusan investasi dan profitabilitas berpengaruh positif. Kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap nilai perusahaan.	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i> - Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Variabel Independen berbedaya yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas - Variabel Moderasi berbeda yaitu Kebijakan Dividen - Periode dan Studi yaitu pada perusahaan sektor properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2022.
20.	(Hairudin, Loliyani, & Loliyana, 2022) Efek Mediasi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi (TAG)	Menggunakan Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif	- Variabel Independen yang digunakan sama yaitu <i>Investment Decision</i>	- Variabel mediasi berbeda yaitu Profitabilitas

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Profitabilitas: Pada Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Era Pandemi Covid-19	terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening		terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas (ROA), dengan profitabilitas sebagai mediator antara keduanya..	- Variabel Dependen yang digunakan sama yaitu <i>Firm Value</i>	- Periode dan Studi yaitu pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (2016-2020)

Sumber: Diolah Penulis, 2025

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah alat penting dalam penelitian yang mengorganisir ide dan konsep, terutama dalam bidang ilmu sosial, lingkungan, tata kelola, dan sistem sosial-ekologi. Kerangka ini menyediakan struktur sistematis yang membantu peneliti merumuskan pertanyaan, mengidentifikasi variabel, dan menetapkan hubungan antarvariabel. Proses ini esensial untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan, serta mendukung analisis lebih lanjut. Selain itu, kerangka pemikiran berkontribusi pada ketepatan penelitian dan pengembangan teori yang lebih menyeluruh dan relevan dalam konteks nyata (Partelow, 2023).

2.3.1 Kondisi Investment Decision, Firm Value, Women on Board dan Audit Committee

Investment decision, *firm value*, *women on board*, dan *audit committee* merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja dan tata kelola perusahaan. *Investment decision* yang tepat memungkinkan perusahaan mengalokasikan sumber

daya secara efisien, meningkatkan pertumbuhan aset, serta memperkuat fondasi keuangan yang berdampak pada nilai perusahaan (*firm value*). *Firm value* mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan strategi investasi dan pengelolaan aset perusahaan, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti kebijakan investasi dan struktur tata kelola perusahaan.

Keberadaan *women on board* dalam manajemen perusahaan dapat memberikan diversifikasi perspektif dalam pengambilan keputusan, meningkatkan efektivitas strategi bisnis, serta memperkuat tata kelola perusahaan. Kehadiran perempuan dalam dewan direksi dapat meningkatkan inovasi dan memperbaiki mekanisme kontrol internal, sehingga perusahaan dapat lebih adaptif terhadap tantangan pasar dan perubahan regulasi. *Audit committee*, di sisi lain, berperan penting dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi, transparansi laporan keuangan, dan akuntabilitas manajemen. *Audit committee* yang efektif dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi risiko manajemen yang dapat merugikan *firm value*.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, kinerja perusahaan yang lebih baik sering kali dikaitkan dengan kebijakan investasi yang efektif, tata kelola yang baik, serta *women on board* dan *audit committee* yang kompeten. Oleh karena itu, perusahaan yang mengoptimalkan *investment decision* dengan mempertimbangkan peran *women on board* dan *audit committee* berpotensi memiliki *firm value* yang lebih tinggi, kepercayaan investor yang lebih kuat, serta pertumbuhan yang lebih berkelanjutan dalam jangka panjang.

2.3.2 Pengaruh Investment Decision terhadap Firm Value

Keputusan investasi sangat penting untuk menentukan nilai perusahaan. Keputusan ini menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya untuk mencapai pertumbuhan dan keuntungan jangka panjang. Penelitian menurut (Suteja et al., 2023) menemukan bahwa keputusan investasi yang baik membuat perusahaan lebih menarik bagi investor dan meningkatkan nilai pemegang saham. Investasi yang tidak strategis dapat menyebabkan pemborosan modal dan menurunkan kepercayaan pasar.

Investasi yang dirancang dengan baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Menurut penelitian sebelumnya (Sherine et al., 2022) keputusan investasi yang solid dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, namun tidak semua keputusan investasi berdampak positif, terutama jika perusahaan menghadapi tekanan finansial atau kurang memiliki tata kelola yang baik. Penelitian lainnya menurut (Bon et al., 2022) bahwa keputusan investasi yang tepat dapat menciptakan peluang pertumbuhan dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sampai pada pemahaman penulis bahwa keputusan investasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengalokasikan modal secara optimal akan memperoleh keuntungan jangka panjang serta meningkatkan daya saing di pasar. Keputusan investasi yang didukung oleh strategi yang matang dan tata kelola yang baik akan mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kepercayaan

investor, sehingga berkontribusi terhadap pertumbuhan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

2.3.3 *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada berbagai tingkat keberadaan *Women on Board* (rendah, sedang, tinggi)

Keberadaan *Women on Board* (WoB) dalam dewan direksi penting untuk menghubungkan keputusan investasi dan nilai perusahaan. Tingkat keberadaan WoB dapat diklasifikasikan sebagai rendah, sedang, dan tinggi. Pada tingkat rendah, kontribusinya terbatas, mengurangi efektivitas pengawasan. Sebaliknya, pada tingkat sedang dan tinggi, perempuan lebih aktif dalam proses strategis, membawa perspektif berbeda yang mendukung kualitas keputusan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. Keberagaman gender menjadi kunci dalam tata kelola perusahaan yang berkelanjutan (Yuliana et al., 2019).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait keberadaan *women on board* dalam memoderasi hubungan antara *investment decision* dan *firm value*. Beberapa studi menunjukkan bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat memperkuat beberapa hubungan, seperti nilai perusahaan (Sumira et al., 2022). Penelitian lainnya menurut (Nainggolan, 2024) keberagaman gender dalam dewan direksi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menyoroti bahwa konteks organisasi dan budaya sangat mempengaruhi dampak keberagaman gender.

Berdasarkan penelitian sebelumnya *women on board* memiliki potensi memoderasi hubungan antara *investment decision* dan *firm value*, khususnya ketika

proporsinya mencapai tingkat rendah, sedang dan tinggi. Proporsi perempuan yang cukup besar dapat memperkuat pengawasan, memperkaya perspektif strategis, dan meningkatkan kehati-hatian dalam keputusan investasi. Analisis moderasi dalam penelitian ini akan memperhatikan variasi tingkat keberadaan *women on board*, guna mengungkap sejauh mana kontribusinya terhadap peningkatan nilai perusahaan di tengah tantangan tata kelola berkelanjutan.

2.3.4 *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada tingkat keaktifan *Audit Committee* (rendah, sedang, tinggi)

Audit committee memiliki peran penting dalam memoderasi pengaruh *investment decision* terhadap *firm value* pada berbagai tingkat keaktifan *audit committee* (rendah, sedang, tinggi). Keberadaan *audit committee* yang aktif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan investasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan. *Audit committee* yang efektif berfungsi untuk memastikan bahwa keputusan investasi didasarkan pada analisis yang mendalam dan mempertimbangkan risiko dengan baik (Ahmet, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keaktifan *audit committee* dapat memperkuat hubungan antara *investment decision* dan *firm value*. Penelitian oleh (Ahmet, 2021) karakteristik *audit committee* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian lainnya menurut (Meyliana et al., 2024) menunjukkan pentingnya keberadaan *audit committee* yang aktif dan berpengalaman dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Audit committee dapat memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan berdasarkan tingkat keaktifan mereka. Jika *audit committee* aktif (tinggi), mereka lebih efektif dalam mengawasi dan mengevaluasi keputusan investasi, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor dan, pada gilirannya, nilai perusahaan. Sebaliknya, jika tingkat keaktifan *audit committee* rendah, pengaruh keputusan investasi mungkin tidak optimal, sehingga nilai perusahaan tidak meningkat secara signifikan.

2.3.5 *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*

Kehadiran *women on board* dalam dewan direksi memiliki peran signifikan dalam memoderasi pengaruh *investment decision* terhadap *firm value*. Keberagaman gender dalam struktur tata kelola perusahaan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengambilan keputusan dan pengawasan dalam investasi perusahaan. *Women on board* dapat menghadirkan perspektif yang lebih luas dalam strategi investasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mahyuni et al., 2022).

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam terkait peran *women on board* dalam memoderasi hubungan *investment decision* dan *firm value*. Penelitian menunjukkan (Mahyuni et al., 2022) bahwa keberagaman gender dalam dewan direksi dapat meningkatkan kinerja perusahaan, sementara penelitian menurut (Ridho et al., 2024) dan (Novrianti, 2025) menunjukkan bahwa kehadiran *women on board* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap *firm value*. Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak perempuan dalam dewan direksi dipengaruhi oleh

faktor lain, seperti pengawasan dan tata kelola perusahaan. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana *women on board* memoderasi *investment decision* terhadap *firm value*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *women on board* dapat memperkuat hubungan antara *investment decision* dan *firm value* dengan meningkatkan efektivitas kebijakan investasi, mengurangi risiko keputusan yang tidak optimal, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Perusahaan dengan perempuan yang aktif dalam keputusan strategis berpotensi meningkatkan nilai perusahaan jangka panjang.

2.3.6 *Audit Committee* dalam memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*

Audit committee memiliki peran penting dalam memastikan efektivitas pengawasan terhadap keputusan investasi perusahaan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keberadaan *audit committee* yang aktif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan investasi, sehingga meminimalkan risiko keputusan yang kurang menguntungkan. Menurut (Nabillah et al., 2024) *Audit committee* sebagai variabel moderasi memperkuat pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan memastikan evaluasi yang ketat dan penerapan prinsip tata kelola yang baik.

Efektivitas *audit committee* dalam memoderasi hubungan antara keputusan investasi dan nilai perusahaan tergantung pada kualitas pengawasan yang dilakukan. Penelitian oleh (Firdarini et al., 2022) menunjukkan bahwa komite audit mendorong peningkatan efektivitas keputusan investasi melalui pengawasan

struktur modal dan penggunaan aset. Penelitian lainnya menurut (Saputra et al., 2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan meningkatkan transparansi laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor. *Audit committee* yang kompeten memastikan keputusan investasi yang optimal dan mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *audit committee* yang kuat dapat memperkuat keputusan investasi dan meningkatkan nilai perusahaan. *Audit committee* yang independen dan aktif memastikan evaluasi investasi yang transparan, meminimalkan risiko, dan memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih efisien, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan jangka panjang. Keberadaan anggota yang memiliki latar belakang akuntansi dan pengalaman di bidang keuangan dalam audit committee juga meningkatkan kualitas pengawasan. Mereka dapat memberikan analisis yang mendalam tentang risiko investasi dan potensi imbal hasil, serta memastikan bahwa laporan keuangan akurat dan dapat dipercaya.

2.3.7 *Women on Board* dan *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*

Women on board dan *audit committee* memainkan peran penting dalam memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan, khususnya dalam pengawasan dan evaluasi keputusan investasi yang pada akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan. *Women on board* memberikan kontribusi melalui keragaman perspektif, kehati-hatian dalam pengambilan keputusan, dan kepatuhan terhadap

prinsip-prinsip tata kelola yang baik, sedangkan *audit committee* berfungsi sebagai pengawas independen yang memastikan setiap keputusan investasi telah melalui proses evaluasi risiko dan kelayakan yang memadai.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberadaan *women on board* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, selain itu karakteristik *audit committee* juga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. (Fiardhani et al., 2022). Penelitian lainnya menurut (Gunawan et al., 2021) *women on board* dan *audit committee* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Meskipun keberadaan perempuan di posisi strategis diharapkan dapat meningkatkan pengawasan dan kualitas keputusan, hasilnya menunjukkan bahwa proporsi perempuan yang rendah dalam dewan menghambat dampak positif tersebut.

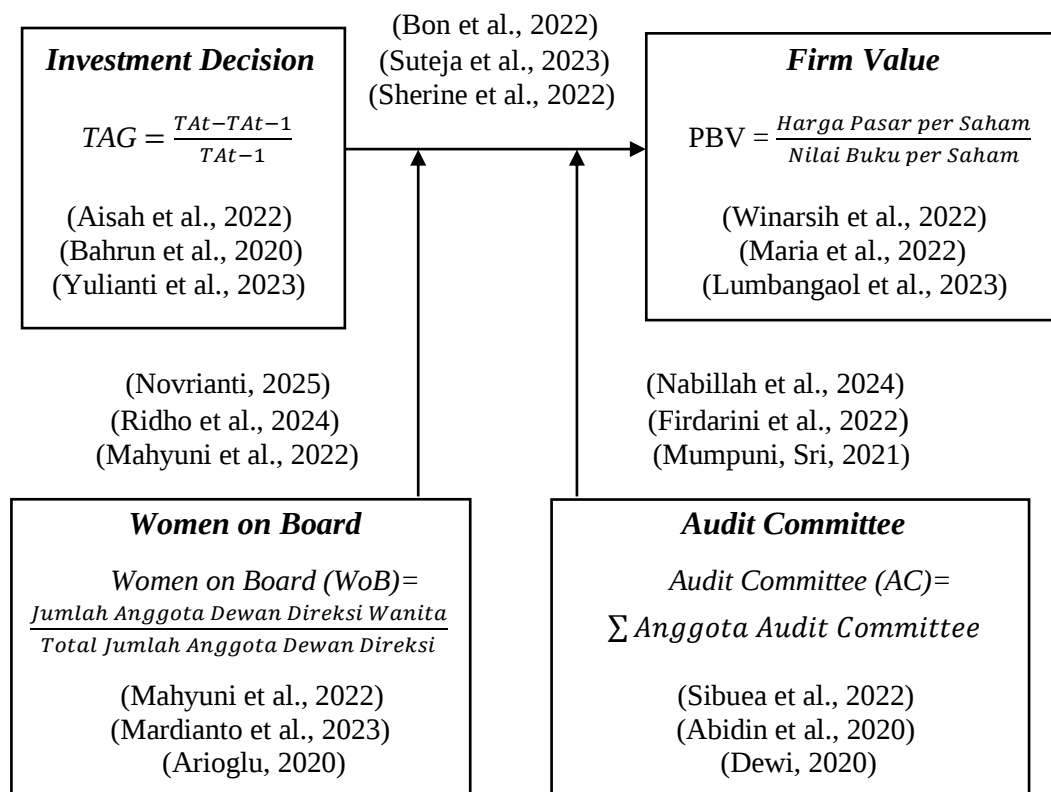
Kombinasi *women on board* yang kompeten dan *audit committee* yang aktif menciptakan sistem pengawasan yang efektif. Ini memastikan bahwa keputusan investasi perusahaan selaras dengan strategi bisnis jangka panjang dan kepentingan pemegang saham. Sinergi antara keduanya meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan mengurangi potensi konflik kepentingan. Sebagai variabel moderasi tidak hanya memperkuat hubungan antara *investment decision* dan *firm value*, tetapi juga menjadi indikator penting dari kualitas tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

2.4 Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara berpikir yang menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti. Paradigma ini mencakup rumusan masalah yang perlu

diatasi, teori yang digunakan untuk menyusun hipotesis, serta teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2022:42). Paradigma penelitian juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang memastikan bahwa setiap langkah dalam penelitian dilakukan dengan sistematis dan terintegrasi.

Berikut ilustrasi paradigma penelitian dalam Gambar 2.1 yang terdiri dari tiga variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel moderasi.



Sumber: diolah penulis

Gambar 2. 1 Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara untuk pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah penelitian. Sebagai jawaban sementara, hipotesis didasarkan pada teori yang relevan, tetapi belum didukung oleh data empiris yang diperoleh dari

pengumpulan informasi. Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, yang belum merupakan jawaban berbasis empiris (Sugiyono, 2022:63).

Berdasarkan tinjauan teoritis dan kerangka konseptual yang telah disajikan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: Kondisi *Investment Decision*, *Firm Value*, *Women on Board* dan *Audit Committee*

H2: *Investment Decision* berpengaruh terhadap *Firm Value*

H3: *Women on Board* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada berbagai tingkat *Women on Board* (rendah, sedang, tinggi).

H4: *Audit Committee* memoderasi pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value* pada tingkat keaktifan *Audit Committee* (rendah, sedang, tinggi).

H5: *Women on Board* memoderasi Pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*

H6: *Audit Committee* memoderasi Pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*

H7: *Women on Board* dan *Audit Committee* memoderasi Pengaruh *Investment Decision* terhadap *Firm Value*